

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA DI SMP NEGERI 5 BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN

Imaniah Elfa Rachmah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Falah Banjarbaru

ima.pps2011@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to describe how the Creativity of Islamic Religious Education Teachers overcomes the saturation of students at SMP Negeri 5 Banjarbaru, South Kalimantan, and describes what aspects support and hinder the creativity of Islamic Religious Education teachers in overcoming this saturation. The subjects in this study were 2 Islamic religious education teachers for class VII and class XI, 3 students for class VII, and 3 students for class IX at SMP Negeri 5 Banjarbaru as well as supporting and inhibiting aspects. Data collection techniques, using non-participant observation techniques, structured interviews, and documentation. Then the data is processed with Data Processing Techniques in the form of data classification, editing, and data interpretation. Then analyzed by qualitative descriptive analysis and inductively concluded. The results of the research on the Creativity of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming the Saturation of Students at SMP Negeri 5 Banjarbaru show that PAI teachers at SMP Negeri 5 Banjarbaru are included in the category of creative teachers. The creativity in question can be known from; Teacher Creativity related to methods, Teacher Creativity related to the use of learning media, and Teacher Creativity related to student strengthening. Aspects supporting the creativity of Islamic Religious Education Teachers at SMP Negeri 5 Banjarbaru include; The internal aspect is the educational background of the PAI teacher, the teaching experience of the PAI teacher, the personality of the PAI teacher and the external aspect is the school's support and students' intrinsic motivation. Barriers to the creativity of Islamic Religious Education Teachers at SMP Negeri 5 Banjarbaru in the form of limited learning media tools, unstable network connections and parental supervision.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Learning Saturation, Teacher Creativity.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam mengatasi kejenuhan siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru Kalimantan Selatan, serta mendeskripsikan aspek apa saja yang mendukung dan menghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru pendidikan agama Islam untuk kelas VII dan kelas XI, 3 siswa untuk kelas VII, dan 3 siswa untuk kelas IX di SMP Negeri 5 Banjarbaru serta aspek pendukung dan penghambat. Teknik pengumpulan data, menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut diolah dengan Teknik Pengolahan Data berupa klasifikasi data, editing, dan interpretasi data. Kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan ditarik kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa SMP Negeri 5 Banjarbaru menunjukkan bahwa guru PAI SMP Negeri 5 Banjarbaru termasuk dalam kategori guru kreatif. Kreativitas yang dimaksud dapat diketahui dari; Kreativitas Guru terkait metode, Kreativitas Guru terkait penggunaan media pembelajaran, dan Kreativitas Guru terkait penguatan siswa. Aspek pendukung kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Banjarbaru meliputi; Aspek internal adalah latar belakang pendidikan guru PAI, pengalaman mengajar guru PAI, kepribadian guru PAI dan aspek eksternal adalah dukungan sekolah dan motivasi intrinsik siswa. Hambatan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 5 Banjarbaru berupa keterbatasan alat media pembelajaran, koneksi jaringan yang tidak stabil dan pengawasan orang tua.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Kejenuhan Belajar, Kreativitas Guru.

Pendahuluan

Keadaan masyarakat Indonesia khususnya pada dunia umumnya berubah setelah adanya sebuah penyakit atau virus pada awal tahun 2020. Virus yang melanda dunia pada awal tahun 2020 ini adalah jenis penyakit baru yang di sebabkan oleh virus dari golongan *coronavirus*, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut *virus corona*. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019.

Virus yang akrab disebut *Corona Virus Diseased 2019* atau Covid-19 merupakan virus yang sangat berbahaya dan mematikan karena membuat orang yang terjangkiti menderita penyakit *pneumonia* yaitu infeksi yang menyerang jaringan dan kantung udara di paru-paru dan Virus ini merebak di Tiongkok yang diduga berasal dari pasar *seafood* yang menjajakan sup kelelawar dan juga kodok atau katak, yang termasuk hewan liar. Virus Covid-19 menurut definisi WHO termasuk dalam PHEIC (*Public*

Health Emergency of International Concern) atau kedaruratan kesehatan yang meresahkan dunia.¹

COVID-19 menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan Negara, termasuk Indonesia hanya dalam beberapa bulan. Virus ini sangat berbahaya karena menyerang atau menginfeksi pernapasan ringan sampai sedang (seperti flu atau sistem pernapasan paru-paru), hingga menyebabkan kematian. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, kasus kematian tahun 2021 mencapai 102.375 orang.

Penyebaran yang cepat membuat beberapa Negara menerapkan kebijakan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Keadaan tersebut membuat seluruh kegiatan masyarakat Indonesia berubah di segala sektor, termasuk juga sektor pendidikan. Semua kegiatan belajar harus dilakukan dari rumah, proses belajar mengajar yang semula dilakukan dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara online. Konsekuensi nya pengawasan siswa belajar menjadi domain keluarga karena kegiatan sosial, sikap dan perilaku anak menjadi tanggung jawab keluarga.

Kondisi tersebut memaksa guru untuk menggunakan berbagai cara agar dapat tetap melakukan aktivitas pembelajaran. Guru yang belum terbiasa mengajar dengan sistem online, harus belajar berbagai teknologi yang dapat digunakan dalam waktu yang cepat agar dapat tetap menyelesaikan tanggung jawabnya. Di lain sisi, siswa harus menyesuaikan dengan kebiasaan baru yang sebelumnya terbiasa belajar tatap muka dengan guru berubah menjadi pembelajaran online. Namun, perlu dipahami bahwa sesuatu yang baru pasti membutuhkan waktu untuk beradaptasi khususnya bagi siswa, sering dijumpai ungkapan bahwa mereka merasa malas belajar karena tugasnya makin banyak, sulit untuk bertanya kepada guru, merasa bingung karena materi belum diajarkan tetapi sudah harus mengerjakan tugas, dan juga topik pembelajaran tidak sesuai dengan tugas yang diberikan.

Seorang guru harus memiliki ilmu yang akan diajarkan, karena ia tidak mungkin memberikan sesuatu kepada orang lain kalau ia sendiri tidak memilikinya, dengan kata apa yang akan diajarkan harus dikuasai oleh pendidik terlebih dahulu, kemudian baru diajarkan kepada orang lain.² Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi dan memberi tugas, tetapi juga harus memperhatikan proses pembelajaran.

Definisi Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an-Hadis, Fiqih, atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah. Pendidikan Islam menurut Muhaimin adalah suatu upaya membuat

¹ Budiman, *Berjamaah menghadapi covid-19, dalam Umaima (ed), Pandemi dalam 19 perspektif* (Vol. 1). (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).

siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari Agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.³ Guru adalah salah satu pekerjaan yang mulia, karena membantu orang lain untuk memahami suatu ilmu pelajaran.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.

Desain pembelajaran yang baik akan menyebabkan terjadinya kegiatan belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa serta diharapkan dapat membentuk pribadi-pribadi pelajar sepanjang masa. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 19, yang menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara Interaktif, Inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, Kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis pelajar.⁴

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan pengembangan potensi diluar batasan inteligensi, menemukan cara yang baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan. Sedangkan kreativitas guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan pendidik yang memegang mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang kreatif dalam proses pendidikan.

Rasa jenuh dalam belajar online atau bosan tentunya merupakan sifat alamiah terhadap diri manusia, kejenuhan belajar online dapat melanda siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai

³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002).

⁴ Ikatan Alumni Doktor Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang Angkatan 2011. (2020). *Strategi Pembelajaran vokasional pendekatan student center learning (SCI) dalam Amir Hamzah (ed), Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal, Cet. ke-1, (Vol. 1)*. Malang.

pada tingkat keterampilan berikutnya. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.⁵ Siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar online sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan *mandeg* (stagnan).⁶

Media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Media pendidikan agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.⁷

Semua alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada orang lain, segala sesuatu atau benda yang dapat dipakai sebagai media pengajaran agama, seperti: papan tulis, buku pelajaran, *bulletin board* dan display, film, atau gambar hidup atau animasi, radio pendidikan, televisi pendidikan, komputer, karyawisata, dan lain-lain.⁸

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Banjarbaru terletak di pusat kota dan berada dalam kawasan pendidikan. Selain itu, input siswa relatif memiliki kompetensi di atas rata-rata. Hal ini tergambar dari penjurangan nilai pada saat penerimaan siswa baru. Hal ini merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki sekolah untuk mengembangkan pelayanan pendidikan. Informasi dan komunikasi pendidikan dengan instansi terkait relatif lebih cepat dan mudah diakses.

Fasilitas pendukung pembelajaran di SMP Negeri 5 Banjarbaru cukup tersedia, seperti Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer dan ruang internet sudah dimiliki. SMP Negeri 5 Banjarbaru juga memiliki ruang perpustakaan dengan buku-buku beragam jenis serta jumlah yang cukup memadai. Letak geografis SMP 5 Banjarbaru yang berada di sekitar perkantoran memungkinkan input siswa berasal dari putra putri pegawai kantor (bertaraf ekonomi menengah ke atas).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Banjarbaru, beliau mengatakan bahwa aplikasi yang banyak digunakan oleh guru agama Islam adalah aplikasi grup *online WhatsApp*, sebagai media berbagi materi bersifat satu arah. Kondisi yang demikian

⁵ Hakim, T, *Belajar Secara Efektif* (Vol. 4), (Jakarta: Puspa Swara, 2004).

⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* (Vol. 1), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

⁷ Djamarah, S. B., & Zain, A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).

⁸ Wuwung, O. C., *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Vol. 1). Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019).

membuat siswa sering mengalami kejenuhan saat dalam belajar *online*. Ditambah lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan anak saat belajar *online* turut andil memberikan dampak negatifnya. Sebagian besar siswa malas untuk mendengarkan materi yang disampaikan dan juga merasa jenuh saat kegiatan belajar online berlangsung. Hal inilah yang membuat guru terutama guru Pendidikan Agama Islam harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁹

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa dan untuk mendeskripsikan aspek pendukung dan penghambat kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan objektif, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti mengaji tujuan penelitian berupa mendeskripsikan kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru, beserta aspek pendukung dan penghambatnya.

Responden dalam penelitian ini ditentukan melalui Teknik Purposive Sampling. Teknik Pengambilan sampel ini digunakan untuk memastikan bahwa responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki pengetahuan dan dapat dipercaya. Sasaran responden atau yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru pendidikan agama Islam kelas VII dan kelas IX beserta 3 orang siswa kelas VII dan 3 orang siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Banjarbaru. Mereka dipilih karena memenuhi kriteria atau terdapat ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Dengan demikian responden tersebut diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Banjarbaru. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik instrument pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan tersebut berupa observasi atau pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis yang diselidiki, interview, dan dokumentasi.

Teknis analisis data penelitian digunakan melalui pengolahan data, yang dapat ditempuh melalui beberapa langkah berikut yaitu tahap pengumpulan data, klasifikasi data, tahap editing, serta interpretasi data. Teknik ini digunakan oleh penulis untuk memberi penjelasan rinci berkenaan dengan data yang diperoleh sehingga mudah dalam memahami maksud temuan.

⁹ Wawancara pribadi G. P. (Banjarbaru, 17 November 2021).

Setelah dilakukan tahap pendataan atau pengelolaan data, kemudian dilakukan analisis data lebih mendalam terhadap masalah-masalah yang dikemukakan. Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang ditarik simpulan secara induktif. Tujuan deskripsi ini adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi saat pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilatar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi dilatar penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Data Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Banjarbaru Kalimantan Selatan

a. Kreativitas Guru yang Berhubungan dengan Metode Pembelajaran

Metode sebagai cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan dapat dicapai. Untuk mendukung hal tersebut Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Banjarbaru menggunakan tidak satu metode saja namun dengan beberapa metode pembelajaran yg bervariasi. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yg aktif, terutama saat pembelajaran Online. Sebagaimana hasil wawancara Bersama Ibu N., beliau mengungkapkan:

"Pada saat pembelajaran agar pembelajaran menarik terutama saat pembelajaran online. saya berupaya menggunakan beberapa metode bervariasi, yang mana metode tersebut berupa ceramah interaktif, metode pemberian tugas dan tanya jawab atau diskusi, tentunya saat menggunakan metode tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tapi Bisa jadi pada saat pelaksanaan bisa dua atau tiga saja yang digunakan. ketika pelajaran berlangsung tidak banyak saya bisa gunakan hanya itu saja tapi lebih bagus di metode ceramah interaktif karena siswa lebih baik dan fokus dalam memahami materi".¹⁰

Kemudian, berlanjut wawancara bersama dengan responden yaitu bapak J, beliau mengungkapkan bahwa:

"Pada saat pembelajaran metode yang saya gunakan adalah tanya jawab, metode pemberian tugas dan ceramah interaktif hanya itu saja yang bisa saya digunakan".¹¹

¹⁰ Wawancara pribadi I. N. (Banjarbaru, 15 Maret 2022).

¹¹ Wawancara pribadi B. J. (Banjarbaru, 16 Maret 2022).

Hal ini senada dengan hasil pengamatan peneliti (17 Maret 2022 di SMP Negeri 5 kelas *online* VII & IX) . Bahwa pada saat proses pembelajaran dalam Grup Pembelajaran *Online* berlangsung, Kedua Responden tidak langsung memberikan materi pembelajaran namun ada kegiatan memberikan stimulus tentang apa yang akan disampaikan bisa berupa pertanyaan atau ada objek yang diamati sehingga muncul interaktif dua arah dan menumbuhkan ketertarikan atau rasa ingin tahu yang besar oleh siswa untuk memperoleh informasi lebih tentang materi yang akan disampaikan guru.

Secara teoritis metode pembelajaran ada 11 macam yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode latihan, metode pemberian tugas, metode karyawisata, metode sistem regu, metode sosio drama, dan ternyata di penyajian data bahwa yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar ada 3 bagian yaitu metode ceramah, metode pembagian tugas dan metode tanya jawab.¹²

Metode pembelajaran adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.¹³ Metode ceramah ini yang digunakan guru PAI dalam pembelajaran *online* adalah metode ceramah interaktif yang mana siswa lebih baik dan fokus dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan biasanya guru menyampaikan materi menggunakan video diri sendiri atau video *YouTube* agar siswa bisa menyimak materi yang diberikan dan bisa dipahami.

Diakhir pembelajaran ada metode tanya jawab dan metode pemberian tugas yang mana dalam metode tanya jawab itu bisa ditanyakan ketika di pertengahan pembelajaran dan bisa diakhir pembelajaran yang mana guru ingin mengetahui apakah siswa ini menyimak, memahami atau tidak faham sama sekali dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. dalam pelajaran yang disampaikan pilihan ganda, essay, atau gurunya yang bertanya untuk mengetahui bahwa siswa memperhatikan materi dalam video tersebut yang disampaikan oleh guru atau belum paham dalam pembelajaran tersebut, ada juga metode pemberian tugas dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memerintahkan siswa untuk menyimak isi materi yang diberikan oleh guru dengan tugas me resume.

¹² Mu'awanah, *Strategi Pembelajaran* (1 ed.). (Kediri: Stain Kediri Press, 2011).

¹³ Simatupang, H., *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. (Surabaya: CV Cipta Media Edukasi, 2019).

Setiap metode ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas dulu tujuan yang akan dicapai dan bahan yang akan diajarkan, serta guru harus kreatif dalam membuat metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

b. Kreativitas Guru yang Berhubungan dengan Media Pembelajaran

Media berperan penting dalam proses pembelajaran. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah dapat memperlancar proses. interaksi antara guru dan siswa, dalam hal ini membantu siswa untuk belajar lebih optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu ibu N, beliau mengungkapkan bahwa:

"Ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama saat di pembelajaran Online mengharuskan saya kreatif, harus bisa menggunakan berbagai platform sebagai media pembelajaran saya. seperti WhatsApp, Google Meet, dan YouTube, sesuai dengan video materi bahasan saat itu dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dulu saat pembelajaran biasa (tidak online) saya justru memakai media visual yang sudah ada dan dapat dilihat sendiri oleh siswa melalui buku paket atau LKS."¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu bapak J, beliau mengungkapkan bahwa: *"saya memakai media pembelajaran yaitu, WhatsApp, dan Google meet pada saat materi pembelajaran berlangsung"*.¹⁵ Hal serupa juga disampaikan siswi kelas VII C SMP Negeri 5 Banjarbaru yaitu S, mengatakan bahwa: *"Media yang digunakan oleh guru agama itu bu ae WhatsApp, Google Meet, dan juga ke YouTube tapi yang sering itu WhatsApp dan Google Meet". Walau diawal itu bekesan tegang pas awal2 tapi pas makin kesini sidin (red.beliau) mulai santai bu pembelajaran seru mengasyikkan."*¹⁶

Hal serupa juga disampaikan siswi kelas VII C SMP Negeri 5 banjarbaru yaitu S, mengatakan bahwa: *"Ketika pembelajaran agama itu kreativitas yang sering bagian sidin lakukan ada video pembelajaran di youtube disuruh memahami isi video dan diringkas ada juga animasi, kartun-kartun gitu"*.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara mengkonfirmasi hal tersebut bersama dengan informan yaitu PLT (Pelaksana Tugas) sekolah SMP Negeri 5 Banjarbaru, beliau mengungkapkan bahwa: *"Alhamdulillah Guru-guru disini kreatif aja dalam kebiasaan masing-masing pada pembelajaran online dan guru-guru itu emang harus kreatif tidak hanya memberikan materi atau soal saja, akan tetapi dengan mengajar*

¹⁴ Wawancara pribadi I. N. (Banjarbaru, 15 Maret 2022).

¹⁵ Wawancara pribadi B. J. (Banjarbaru, 16 Maret 2022).

¹⁶ Wawancara pribadi S. S. (Banjarbaru, 17 Maret 2022).

¹⁷ Wawancara pribadi S. S. (Banjarbaru, 17 Maret 2022).

*membuat video pembelajaran atau video sumber belajar atau apapun yang jelas siswa tidak hanya terpaku dengan pengerjaan soal saja.*¹⁸

Berdasarkan teoritis media diklasifikasikan dalam tiga 3 macam yaitu: media visual, media audio, dan media audio visual ternyata pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa yang sering digunakan media oleh guru PAI dalam pembelajaran yaitu: *WhatsApp, Google Meet, dan YouTube* dari ke tiganya itu termasuk media audio visual yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya merekam video, slide, suara, dan sebagainya.

Menurut Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan bercetak, komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di dalam kelas kini menjadi pembelajaran *online* dan yang paling banyak digunakan adalah *WhatsApp grup* sebagai pengganti dari penjelasan guru secara langsung maka guru membuat pesan teks, rekaman atau video yang dikirimkan ke grup *WhatsApp* ke kelas masing-masing. Selain *WhatsApp* ada juga *Google Meet* yang membantu dan mempermudah bagi guru untuk pengajaran praktek dan bertatap muka secara *online* dalam penyampaian materi dan *YouTube* juga bisa dijadikan penyampaian materi pembelajaran guru untuk lebih menarik dan kreatif agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan.

Semakin berkembangnya teknologi sangat berpengaruh terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran, apalagi pada masa pandemi seperti sekarang dimana siswa belajar di rumah secara *online* jadi guru melakukan media tidak hanya satu akan tetapi beberapa media agar siswa tidak merasakan bosan dalam pembelajaran.

c. Kreativitas Guru yang Berhubungan dengan Pemberian Penguatan

Kreativitas adalah potensi yang ada dalam diri manusia yang bermanfaat dalam menciptakan ide, gagasan, ataupun karya yang dapat menjadi solusi permasalahan dan tantangan hidup manusia. Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu yang berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada yang dikemas dengan menarik. Bila sudah demikian, harapannya kejenuhan belajar yang dirasa oleh peserta didik dapat teratasi. Berdasarkan wawancara dengan informan peserta didik dia mengatakan, bahwa:

¹⁸ Wawancara pribadi P. T. (Banjarbaru, 16 Maret 2022).

¹⁹ Riyana, R. S., & Cepi, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2009).

"siswi kelas IX D SMP Negeri 5 Banjarbaru yaitu M, mengatakan bahwa: *"kalo biasanya pas pembelajaran online saya merasa jenuh ketika menatap layar handphone terlalu lama, pembelajaran yang susah dimengerti, dan mematikan kamera bu"*(18 Maret 2022).

Hal senada disampaikan oleh responden, beliau mengatakan bahwa: *"mengetahui Kejenuhan belajar dari siswa yang saya liat ketika pembelajaran itu siswa dengan cara menonaktifkan kameranya, dan terlambat saat pembelajaran sudah dimulai". Biasanya bila sudah begini saya berikan penguat baik verbal maupun non verbal, berikan sedikit cerita menghibur, ada mulai dengan sedikit permainan edukatif yg masih berkaitan dengan pembelajaran.*(Ibu N Guru PAI, 18, Maret 2022).

Demikian pula yang disampaikan oleh responden Bapak J, beliau mengatakan bahwa: Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu bapak J, beliau mengungkapkan bahwa: *"Saat pembelajaran yang aku lihat kejenuhan siswa tu kurangnya konsentrasi, gelisah, lawan mengantuk". Klo sudah begini biasa saya berikan penguatan berupa kisah teladan, dan pujian, kegiatan refleksi atau ada mengulas sedikit dg tanya jawab ringan tentang apa yang sudah dipahami* (19 Maret 2022).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu ibu N, beliau beliau menambahkan bahwa: *"Kreativitas yang saya lakukan ketika online agar anak antusias dalam pembelajaran yaitu memberikan kepada siswa video-video pembelajaran yang menarik seperti animasi, kartun dan memberikan pujian berupa kata-kata baik, bagus, betul sekali, tetap semangat, kamu sangat ganteng, untuk anak-anak agar lebih semangat dan tidak merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran, video tersebut diunggahkan di youtube lalu anak-anak mendapatkan materi, dan mengerjakan tugas, tugas setiap hari harus ada"* (18, Maret 2022).

Kreativitas guru memang harus ada dalam setiap pembelajaran agar siswa tidak mudah untuk jenuh atau bosan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kejenuhan belajar merupakan salah satu jenis kesulitan yang sering dialami siswa, kejenuhan yang dialami siswa dapat menyebabkan usaha belajar yang dilakukan sia- sia yang disebabkan suatu akal yang tidak bekerja sebagaimana tidak. Dengan memberikan penguat, kalimat pujian, kalimat positif, kalimat penyemangat, maupun sikap positif pendidik yang menunjukkan apresiasi sangat diperlukan peserta didik disaat mereka dilanda rasa jenuh.

Memberikan penguat ada 2 yaitu: penguat verbal dan nonverbal ternyata pemaparan peneliti di penyajian data bahwa sering digunakan itu adalah penguat verbal yang mana diungkapkan dengankata-kata pujian, dukungan, atau dorongan yang membuat siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar, dan menggunakan video diri sendiri, video dari *YouTube* yang menarik, dan power point.

Menurut Sanjaya menyatakan bahwa penguatan adalah segala bentuk respon baik verbal atau nonverbal, yang diberikan guru terhadap tingkah laku siswa untuk memberikan umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi dan memotivasi siswa yang lain untuk berbuat hal yang sama seperti siswa yang diberikan penguatan tadi yang isinya ada pujian dan hukuman.²⁰

Kreativitas seorang guru dalam memberikan penguatan bisa dilihat dalam penyajian materi yang akan diajarkan misal dengan bertatap muka melalui *Google Meet* guru bisa secara langsung memuji siswa dan menegur siswa, dan harus memberikan berupa jenis penguatan verbal sebagai bentuk penghargaan yang mana tidak harus selalu berwujud materi, bisa juga dalam bentuk kata-kata pujian, senyuman, anggukan. Seperti: pujian bisa dengan kata-kata bagus, tingkatkan, dan *yes*, siswa yang menjawab pertanyaan guru yang lebih cepat bisa diberikan hadiah dengan bonus nilai atau dengan kata *good job* nak, itu bisa membuat siswa bergairah untuk mengikuti pembelajaran dan tidak membuat siswa bosan dengan pembelajaran tersebut.

Ketika proses mengajar pasti ada hukuman bagi anak yang malas mengikuti pembelajaran, malas masuk sekolah, dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, jadi guru PAI memberikan hukuman seperti: memberikan tugas tambahan, teguran, menunjukkan perilaku tidak senang (menggeleng, kening berkerut, muka kecewa). Kreativitas merupakan kemampuan berpikir dan bertindak dalam menemukan ide-ide untuk mengelola proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti siswa ada merasakan jenuh dan bosan apa lagi dengan menatap layar *Handphone* banyak sekali godaan untuk tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, agar siswa tidak merasa jenuh guru melakukan pembelajaran dengan se kreatif mungkin, guru menggunakan video di *YouTube*, video diri sendiri, dan ada disertai pujian kepada siswa agar lebih terdorong dan aktif untuk mengikuti pembelajaran.

2. Aspek Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Banjarbaru Kalimantan Selatan

a. Aspek Pendukung Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa, terdiri dari;

1) Aspek Internal

a) Latar Belakang Pendidikan

Hasil Wawancara dengan Responden ibu N, beliau mengungkapkan bahwa:

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009).

"Saya lulusan dari IAIN Antasari Banjarmasin fakultas Tarbiyah S1 hasil wawancara mengenai latar belakang pendidikan dengan guru pendidikan agama Islam yaitu bapak J, beliau mengungkapkan bahwa:

"Aku dahulu lulusan dari Pondok Pesantren Darussalam terus melanjutkan ke STAI Darussalam Martapura dan bukti Dokumen Ijazah pendidik dari sekolah

Secara khusus syarat profesionalisme guru yaitu: (a) Memiliki kualifikasi akademik sarjana atau diploma empat (SI atau D- IV), (b) Memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian sosial, dan professional, (c) Sertifikat pendidikan, (d) Sehat jasmani dan rohani, (e) Memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada penyajian data bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Banjarbaru yaitu ibu N berpendidikan S1 lulusan program studi PAI jurusan Tarbiyah di IAIN Antasari Banjarmasin dan bapak J berpendidikan S1 STAI Darussalam Martapura.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru agama Islam di SMP Negeri 5 Banjarbaru berpendidikan S1, dan latar belakang beliau dalam mengajar mempunyai kepribadian sosial dan mempunyai keterampilan berkomunikasi dengan siswa dan orang tua siswa, mampu memahami keadaan siswa pada saat mengajar, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran sangat baik, mempunyai sertifikat pendidikan, dan sehat jasmani dan rohani.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmawan Danim yang menyatakan bahwa, guru yang sesungguhnya adalah guru yang memiliki sebuah kekhususan penguasaan dibidang keilmuan tertentu. oleh karena itu, kesesuaian antara ilmu yang dimiliki oleh guru dengan mata pelajaran yang diampu sangatlah penting.

b) Pengalaman Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu ibu N, beliau mengungkapkan bahwa, "Aku mengajar disini mulai dari tahun 1998 dan ketika diangkatnya itu pada tahun 1995 alhamdulillah masih sampai sekarang mengajarnya, dan dari pengalaman mengajar ini aku memikirkan bagaimana memberikan materi yang bagus untuk siswa ketika pembelajaran *online* yang baik dan tidak banyak menguraskuota siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu bapak J, beliau mengungkapkan bahwa, "Aku mulai masuk mengajar di SMP Negeri 5 Banjarbaru ni pada tahun 2020 alhamdulillah sudah 3 tahun disini tapi berusaha menyesuaikan keadaan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dengan baik dalam masa pandemi sekarang.

Pembelajaran dalam Perspektif Islam yang menjelaskan tentang kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Semakin lama maka akan semakin banyak

pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.

Pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa gurupendidikan agama Islam SMP Negeri 5 Banjarbaru ibu N mulai mengajar sejak tahun 1998 dan bapak J mulai mengajar sejak tahun 2020 sampai dengan sekarang kurang lebih ibu N sudah 25 tahun mengajar dan bapak J sudah 3 tahun mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa ibu N dan bapak J memiliki pengalaman mengajar yang lama.

Akan tetapi pengalaman mengajar secara daring baru pertama kali selama mengajar, sehingga guru PAI belajar berbagai teknologi yang dapat digunakan dalam waktu yang cepat, agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya. Guru PAI se kreatif mungkin dalam melakukan pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran *online*.

Guru juga membuat materi semenarik atau se kreatif mungkin agar siswa tidak cepat merasa jenuh atau bosan dan juga mengatur jam sebaik mungkin dari jam 08:00-10:30 itu tidak hanya diisi dengan materi saja akan tetapi diisi dengan tanya jawab dan pemberian tugas kenapa jadi seperti itu dikarenakan memudahkan siswa tidak merasa jenuh dan kuota siswa menjadi hemat.

Jadi menurut Rofa'ah pengalaman guru itu semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar (Rofa'ah, 2016). Dengan adanya pengalaman mengajar guru mampu beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran awalnya dengan tatap muka menjadi pembelajaran *online*, hal ini menggunakan teknologi yang tepat dan cepat, menjadikan pembelajaran PAI tetap bisa terlaksana dengan baik.

c) Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan observasi penelitian sejak tanggal 15 Maret sampai 20 Maret 2022, guru pendidikan agama Islam yaitu ibu N dan bapak J sebelum memulai pembelajaran selalu mengucapkan salam dan berdoa serta memberikan tugas sesuai dengan jadwal dan materi yang sudah ditentukan. Ibu N dan bapak J juga tegas terhadap siswa yang kurang disiplin dan dengan tugas yang diberikan, namun dibalik sikap tegas tersebut para beliau adalah sosok guru yang menyenangkan.

Kualitas kepribadian juga harus dimiliki oleh seorang guru seperti pribadi yang mempunyai kemampuan selalu berfikir positif, kreatif, bertanggung jawab, murah senyum dan ramah, dan guru yang menyenangkan (Prasetyo, 2019). Pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa sebelum memulai pembelajaran selalu mengucapkan salam dan berdoa serta memberikan tugas

sesuai dengan materi yang sudah diajarkan selain itu gurunya tegas dalam mengajar dan sangat disiplin.

Guru dituntut memiliki sikap dan perbuatan yang menjadikan dirinya sebagai panutan bagi siswa yang dididiknya, guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga membentuk karakter yang baik, akhlak, dan kepribadian siswa. Sesuai dengan yang diungkapkan Herry Prasetyo dalam bukunya yaitu kualitas kepribadian juga harus dimiliki oleh seorang guru seperti pribadi yang punya kemampuan, selalu berpikir positif, kreatif, bertanggung jawab, murah senyum dan ramah. Kharisma yang terpancar dari seorang guru dengan pribadi yang berkualitas akan membuatnya sebagai guru yang menyenangkan dan guru yang kehadirannya selalu memberikan arti bagi siswanya.²¹

Jadi guru pendidikan agama Islam memiliki sikap tegas dalam mengajar dan bertanggung jawab atas tugasnya, memberikan sikap yang baik untuk siswanya, baik dalam berinteraksi dengan siswa atau rekan guru dan ramah tamah ketika bertemu dengan siswa dan rekan guru.

2) Aspek Eksternal

a) Dukungan Pihak Sekolah

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Informan PLT dan Guru Mapel DI SMP 5 Banjarbaru, mereka mengungkapkan bahwa, *walau online kita guru ada jadwal bergantian datang kesekolah klo pembelajaran online ini kan memerlukan kuota klo kadada kuota kayak apa guru mengajar. Jadi disediakan wifi gratis di seluruh area sekolah untuk memfasilitasi guru yang saat pembelajaran online dan bila giliran tidak kesekolah ada reward tambahan bagi guru untuk membeli kuota. Nah bila siswa yang terkendala dengan kuota ada bantuan dari pemerintah untuk itu kami berikan kepada siswa yang sangat memerlukan. Atau bila tidak ada hapenya siswa diminta datang ke lab computer yang ada disekolah.*

Dukungan dari pihak sekolah dalam memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran jauh sejalan dengan tujuan pengelolaan dari sarana prasarana yang ada di suatu Lembaga Pendidikan. Secara teoritis tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien.

²¹ H. Prasetyo, *Menjadi Guru yang Hebat dan Menyenangkan*. (Jakarta: Penerbit Duta, 2019).

Ketersediaan sarana prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang manajemen pendidikan yang baik. Menurut ketentuan umum Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat pindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Suatu organisasi seperti sekolah tentunya memerlukan manajemen yang baik demi kelancaran dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Supaya bisa mencapai semua itu tentunya membutuhkan sarana prasarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting. Sarana adalah perlengkapan dan peralatan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses kegiatan, khususnya proses kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran, seperti gedung atau ruang, meja, kursi serta alat-alat yang dibutuhkan.

Dengan demikian, kebijakan sekolah dalam memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran jarak jauh adalah bagian usaha dari pihak sekolah meminimalisir kendala yang terjadi saat pembelajaran jarak jauh terjadi. Maka dapat dikatakan memfasilitasi sarana dan prasarana adalah komponen paling penting yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

b) Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden siswa kelas IX. dia mengungkapkan: *"kan pembelajaran online ni klo cm menjelaskan materi aja bosan bu durasinya lama. Tapi itu pas diawal pertama belajar online. Pas sidin mulai berusaha membuat belajar happy dan menyenangkan disitu muncul antusias kami bu. Sama takut ketulahan jua bu ae lo guru kan harus dihormati bu dan didengarkan, kan guru tu kayak kuitan jua namun kuitan disekolahan.*

Hasil wawancara dengan responden siswa kelas VII. Dia mengungkapkan: *keingatan kuitan mencari duit gasan ulun sekolah bu ae. Jadi bila ulun kada bujur sekolah rasa bersalah ada Bu ae. Imbah tu melihat jua usaha bapak Ibu guru yang membuat pembelajaran menarik, rancak jua menagur kami menyemangati kami jadi pas sidin menyampaikan materi lalu keingatan jeripayah kuitan , nasehat guru. Jadi pas handak mematikan video jadi kada tega bu.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu guru mata pelajaran agama yaitu ibu N, beliau mengungkapkan bahwa: *"Motivasi yang saya berikan dari WhatsApp dan Google Meet kemudian video yang saya bikin dari diri sendiri dan kemudian juga biasanya anak-anak kalo sudah malas untuk mengikuti pelajaran kita mengirimkan nama-nama kewali kelas lalu wali kelas mengirimkan kepaguliban karna ada punya paguliban orang tua dan agar orang tua bisa membantu memotivasi anaknya dirumah dikarnakan motivasi anak sangat lemah,*

kalo saya memberikan motivasi disetiap pembelajaran, bisa diakhir pembelajaran, bisa diawal pembelajaran, bisa juga dipertengahan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu guru mata pelajaran agama yaitu bapak J, beliau mengungkapkan bahwa: *“Motivasi yang aku berikan tu bisa di awal pembelajaran atau diakhir pembelajaran, nang rancak tu diakhir pembelajaran pang nang meolah inya lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran, kerna perlu banar memotivasi anak-anak tu yang malas dalam arti malas mengerjakan tugas lah, kurangnya disiplin, dan mengantuk lah dan lain-lain”.*

Menurut Maslow motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam artikel ini yang maksud motivasi adalah keinginan yang menggerakkan atau yang mendorong seseorang atau diri sendiri untuk berbuat. Dorongan dalam diri siswa untuk tetap antusias mendengarkan materi adalah bagian dari bentuk motivasi intrinsik peserta didik. Walaupun motivasi tersebut tidak serta merta secara langsung muncul. Namun diawali oleh motivasi dari Guru yang memberikan nasehat, teguran dan tauladan orang tua atau yang lebih dikenal dengan Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan dan motivasi berfungsi penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.²² Pada penyajian data bahwa memberikan motivasi kepada siswa ketika diakhir pembelajaran atau bisa juga diawal pembelajaran untuk lebih meningkatkan rasa ingin belajarnya dan lebih memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Motivasi siswa yang rendah ini tidak dapat mendorong agar dirinya melakukan suatu perbuatan maka dari itu siswa sangat membutuhkan motivasi dari gurunya agar siswa tidak merasa lesu ketika mengikuti pelajaran, siswa memiliki tingkat motivasi yang rendah dengan kurang disiplinnya siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Menurut H. Nashar motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.²³

Pemberian semangat, nasehat dan teguran kedisiplinan yang tercermin dari guru menjadikan suri tauladan bagi siswanya, hal ini pula yang memunculkan motivasi dari dalam diri siswa, berupa motivasi intrinsik

²² S. A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV. Budi Utami, 2020).

²³ Nashar, *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal dalam kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004).

berusaha untuk peduli dengan pembelajaran, antusias dalam pembelajaran dan menghormati gurunya dengan menyimak dengan baik saat guru menyampaikan materi pembelajaran dari jarak jauh.

b. Aspek Penghambat Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa, terdiri dari;

1) Alat Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara responden tentang kesulitan atau kendala saat pembelajaran *online* dengan siswi kelas VII C SMP Negeri 5 Banjarbaru yaitu S, ia mengatakan bahwa, "*Kalau kendala selama belajar di rumah sih kuota bu apa lagi kalo memakai Google Meet cepat habisnya bu dan Hanphone masih basamaan lawan kuitan.*"

Berdasarkan hasil wawancara responden tentang kesulitan atau kendala saat pembelajaran *online* dengan siswi kelas IX D SMP Negeri 5 Banjarbaru yaitu M, ia mengatakan bahwa, "*Munnya kendala pas belajar dirumah tuh pas takana jaringan kada stabil banar jadi mun mengerjakan atau mengumpul tugas bisa lambat*".

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu guru mata pelajaran agama yaitu ibu N, beliau mengungkapkan bahwa: "*Alat media pembelajaran yang aku sering pakai iya HP kalau kada memakai HP bisa juga aku memakai computer itupun aku sangat jarang jua menggunakannya. Ketika aku mengajar paling membuka WhatsApp, Google Meet, dan YouTobe, kesulitan yang terjadi sering itu kuota yang terbatas karena menggunakan Google Meet dan YouTobe sangat memakai kuota banyak, dan jaringan. Ada siswa yang keterbatasan HP bisa menggunakan labcomputer disekolah dikarnakan sudah diadakan tidak ada lagi alasan tidak bisa mengikuti pembelajaran*".

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu guru mata pelajaran agama yaitu bapak J, beliau mengungkapkan bahwa:

"Biasanya dalam mengajar aku menggunakan HP tupang karna HP nih nyaman digunakan kaya membuka WhatsApp, Menggunakan Google Meet tesimpel menurut aku, ada juga siswayang keterbatasan HP tu inya ada aja labcomputer lo kawa aja mengikuti pembelajaran tapi bisa kada masuk jua itu inya maksudnya bisa kada datang kesekolahan ada beberapa, kalau mengumpulkan tugas tambahan kami guru-guru menyuruh siswa yang tidak mempunyai HP tu mengerjakan dirumah dan dikumpul kesekolahan pada jam yang sudah ditentukan".

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman dalam bukunya mendefinisikan media adalah suatu bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan (Usman, 2002). Pada penyajian data bahwa proses belajar

mengajar selalu berkaitan dengan penggunaan alat media karena alat media pembelajaran sebagai penunjang terlaksananya pembelajaran yang efektif ketika pandemi sekarang dan alat media yang sering dipakai adalah *Handphone* dan komputer bagi siswa keterbatasan *Handphone*.

Alat media yang sering digunakan oleh guru dan siswa pada saat *online* adalah *Handphone* tapi ada juga siswa yang keterbatasan *Handphone* bisa menggunakan komputer sekolah karena pihak sekolah memfasilitasi laboratorium komputer bagi siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran *online* karena pembelajaran tersebut melakukan pengiriman tugas, menyampaikan materi, foto, pengabsenan, dan lain-lain. Kalau ada tugas tambahan dikumpulkannya besok hari maka bagi siswa yang keterbatasan *Handphone* bisa mengerjakannya di kertas selebar dan dikumpulkannya ke sekolah pada jam yang sudah ditentukan oleh guru.

2) Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Ib N, beliau mengatakan bahwa: *"Memang ini pengalaman pertama adanya pandemi bagi kita terutama peran orang tua karena selama ini anak-anak itu diripagi sampai siang sekolah dan baru ini anak-anak belajar di rumah, dan diawasi orang tua memang agak sulit, Jadi perlu adanya kerjasama dengan orang tua karena siswa belajarnya di rumah jadi orang tua harus mengingatkan kepada anaknya kalau sudah mengerjakan tugas dan masuk sekolah tapi yah orang tua dirumah itu kebanyakannya kerja jadi anak jarang sekali diawasi ketika belajar"*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu guru mata pelajaran agama yaitu bapak J, beliau mengungkapkan bahwa:

"Sangat berpengaruh peran orang tua apa lagi dimasa pandemi ini belajarnya secara online, guru dan orang tua harus kerja sama untuk membantu anak lebih giat lagi dalam belajarnya dan pengawasan orang tua dirumah sangat lah penting tapi ada juga orang tua murid yang melepas tanggung jawabnya kepada guru padahal dipikir-pikir yang namanya dirumah itu sudah jatuh tanggung jawabnya kepada orang tua makanya ada kami mengadakan pertemuan orang tua untuk membahas tentang belajar siswa dirumah dan mencari solusinya, kebanyakan orang tua tu sibuk dengan urusan dirumahnya masing-masing makanya kada teawasi anaknya belajar".

Berdasarkan wawancara dengan siswi kelas VII C SMP Negeri 5 Banjarbaru yaitu S, ia mengatakan bahwa, *"kalo orang tua saya kadang-*

kadang ngingetin kadang-kadang juga enggak untuk pekerjaan sekolah dikernakan mereka juga ada kesibukan lain”.

Orang tua harus mampu mengawasi pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya, jangan sampai orang tua memberikan kebebasan kepada anak atau bahkan tidak memiliki kepedulian. Semenjak diterapkannya pembelajaran secara daring tentunya orang tua lebih banyak mengetahui aktivitas anaknya selama di rumah. Pada penyajian data bahwa pandemi sekarang yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua karena yang bisa mengawasi pada saat di rumah itu orang tua dan yang paling terdekat dengan siswa.

Menurut Hasbullah mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam pantauan orang tua sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak di rumah adalah orang tua.²⁴

Hal ini memang pengalaman pertama bagi orang tua dalam masa pandemi sekarang dan pengalaman guru-guru di sekolah maka orang tua juga saling membantu dalam mengingatkan kewajiban siswa tapi tidak semua orang tua bisa mengawasi atau memperhatikan anaknya ketika sedang belajar karena orang tua juga mempunyai kesibukan sendiri. Maka dari itu orang tua dan guru harus kerja sama agar siswa tidak malas dalam mengikuti pelajaran, dan acuh tak acuh dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, dan harus ada pertemuan orang tua dengan guru untuk membahas soal tersebut. Agar menegur kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya, mengingatkan siswa jam masuk kelas, dan kalau bisa sambil diawasi.

Penutup

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat mengambil simpulan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Banjarbaru Kalimantan selatan, termasuk dalam kategori guru yang kreatif. Hal ini dapat diketahui dari kreativitas pendidik yang berhubungan dengan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran jarak jauh untuk menyampaikan materi ajar, media interaktif bersama siswa dalam pembelajaran jarak jauh, memberikan

²⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009).

penguatan kepada siswa berupa kalimat positif, kalimat penyemangat, kalimat pujian, dan pemberian nasehat.

Aspek pendukung kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Banjarbaru Kalimantan Selatan. Terdiri dari aspek pendukung internal berupa latar belakang pendidikan guru yang sudah memenuhi dengan kualifikasi akademiknya yaitu sarjana strata satu Pendidikan Agama Islam, pengalaman mengajar guru yang memadai berupa masa kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai Pendidik Agama Islam, kepribadian guru yang disiplin namun menyenangkan. Adapun aspek pendukung eksternal kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam adalah dukungan dari pihak sekolah dengan memfasilitasi sarana prasarana pembelajaran jarak jauh dan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa sebagai efek dari konsistensi pemberian motivasi oleh guru terhadap peserta didik.

Aspek penghambat kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Banjarbaru Kalimantan Selatan. Berupa keterbatasan alat sebagai media pembelajaran online, ketidakstabilan jaringan atau jangkauan jaringan yang tidak representatif saat pembelajaran online berlangsung, dan lemahnya pengawasan orang tua saat anak melakukan pembelajaran online.

Daftar Pustaka

- Banjarbaru, B. J. (2022, Maret 16). Wawancara Pribadi.
- Banjarbaru, G. P. (2021, November 17). Wawancara Pribadi.
- Banjarbaru, I. N. (2022, Maret 15). Wawancara Pribadi.
- Banjarbaru, P. T. (2022, Maret 16). Wawancara Pribadi.
- Banjarbaru, S. S. (2022, Maret 17). Wawancara Pribadi.
- Budiman. (2020). *Berjamaah menghadapi covid-19, dalam Umaima (ed), Pandemi dalam 19 perspektif* (Vol. 1). Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hakim, T. (2004). *Belajar Secara Efektif* (Vol. 4). Jakarta: Puspa Swara.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ikatan Alumni Doktor Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang Angkatan 2011. (2020). *Strategi Pembelajaran vokasional pendekatan student center learning (SCI) dalam Amir Hamzah (ed), Rekonstruksi Pembelajaran di Era New Normal, Cet. ke-1, (Vol. 1)*. Malang.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah. (2011). *Strategi Pembelajaran* (1 ed.). Kediri: Stain Kediri Press.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya.

- Nashar, H. (2004). *Peran Motivasi dan Kemampuan Awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV. Budi Utami.
- Prasetyo, H. (2019). *Menjadi Guru yang Hebat dan Menyenangkan*. Jakarta: Penerbit Duta.
- Riyana, R. S., & Cepi. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (1 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Simatupang, H. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. Surabaya: CV Cipta Media Edukasi.
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* (Vol. 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, A. d. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wuwung, O. C. (2019). *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Vol. 1). Surabaya: Scopindo Media Pustaka.